



## Sedekah Sebagai Media dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial pada Anak Usia Dini

Rahmania Adinda Oktavianti<sup>1✉</sup>, Ayunda Sayyidatul Ifadah<sup>2</sup>, Fitri Ayu Fatmawati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia<sup>(1,2,3)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v6i3.555](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.555)

✉ Corresponding author:

[rahmania.adindaokt@gmail.com](mailto:rahmania.adindaokt@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Karakter Peduli Sosial;</i> <i>Peduli Sosial;</i> <i>Anak Usia Dini</i></p>	<p>Mengenalkan dan mengajarkan kepedulian sosial pada anak bermanfaat agar dimasa yang akan datang dapat memiliki perasaan terhadap seseorang yang membutuhkan pertolongan, tanpa sifat – sifat kepribadian yang negatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan sedekah jumat dan bagaimana perkembangan peduli sosial anak setelah melakukan kegiatan sedekah jumat. Jenis penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa proses kegiatan sedekah jumat berupa berinfak lembaga tidak merencanakan, kegiatan santunan lansia dan anak yatim direncanakan Pelaksanaannya semua peserta didik dilibatkan dan mengajak orang tua, kepala desa dan jajarannya. Pada evaluasi kegiatan belum ada hanya berupa laporan kegiatan. perkembangan peduli sosial anak masih butuh arahan dan stimulasi, anak belum memiliki inisiatif untuk memberi dan meminjamkan makanan, mainan dan alat tulis kepada teman dan orang lain.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Social Care Character;</i> <i>Social Care;</i> <i>Early Childhood</i></p>	<p><b>Abstract</b> Introducing and teaching social awareness to children is helpful so that they can have feelings for someone who needs help without negative personality traits in the future. This research aimed to discover the Friday alms activities process and how children's social care develops after carrying out Friday alms activities—a type of descriptive qualitative research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used triangulation. The study shows that the institution did not plan the Friday alms activities as donations; the actions to compensate older people and orphans were designed. All students were involved in the implementation and invited parents, village heads, and their staff. There is no activity evaluation yet, only an activity report. Children's social care development still needs direction and stimulation; children still need the initiative to give and lend food, toys, and stationery to friends and other people.</p>

## 1. PENDAHULUAN

Rangsangan yang baik dibutuhkan anak usia dini pada masa keemasannya ( golden age ) karena akan sangat menentukan perkembangan anak untuk membentuk individu yang berkualitas (Nugraha et al., 2017). Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) menjadi salah satu Upaya untuk menyediakan layanan Pendidikan untuk meningkatkan kepedulian sosial pada anak usia dini. Pendidikan tersebut merupakan media pembelajaran yang penting bagi anak usia dini untuk persiapan diri untuk menghadapi peran sebagai salah satu bagian dari kehidupan sosial Masyarakat. (nurhaelina et al., 2021). Kepedulian sosial tersebut akan membentuk karakter positif yang akan membantu peran anak dalam kehidupan sosial masyarakat sehingga pada proses pembentukan tersebut, masyarakat berharap pada seluruh lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini untuk tetap berkontribusi pada proses pembentukan kesadaran sosial (Jarvis, 2012). Kepedulian sosial memang sangat tepat untuk dibentuk pada usia dini, terutama usia 0 hingga 6 tahun, karena pada usia tersebut anak usia dini dapat dengan mudah menyerap materi dan optimalisasi proses perkembangan moralnya dengan pembentukan kebiasaan dan lingkungan yang positif melalui berbagai kegiatan yang mendukung (Hazizah & Ariyanti, 2019).

Secara terminologi, kepedulian sosial merupakan keinginan untuk memberikan dukungan kepada orang lain yang mendasari segala tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh manusia (Kusumandari, 2013; Tabi'in, 2017). Sedangkan pada proses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kepedulian sosial merupakan sebuah kesadaran anak untuk melakukan tindakan dengan tujuan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh temannya (Nugraeny & Mukminin, 2019; Nurbaiti et al., 2022) Pentingnya pengenalan dan pendidikan kepedulian sosial pada anak agar dimasa yang akan datang dapat memiliki perasaan terhadap seseorang yang membutuhkan pertolongan, tanpa sifat - sifat kepribadian yang negatif seperti berbohong, sombong, individualism, tidak menghargai teman dan luntarnya budaya saling membantu. Salah satu PAUD yang menjadi pembahasan dan sedang dalam pembentukan karakter pada anak adalah SPS Puspa Giri Randuagung. PAUD tersebut sudah mengadakan kegiatan program hari Jumat yaitu bersedekah untuk memupuk dan mengembangkan kepedulian sosial anak. Bersedekah melalui kegiatan berinfak dan membagikan makanan ke masyarakat sekitar. Kegiatan Infaq Bertujuan untuk mengajarkan kepada anak agar gemar bersedekah sejak dini dengan harapan dapat diamalkan secara rutin sampai kelak dewasa dan menumbuhkan sikap peduli dengan sesama manusia. Guru juga mengenalkan kebaikan dengan mengenalkan sedekah kepada murid murid seperti dengan bersedekah akan membuka pintu rezekinya dan allah akan melipat gandakan pahala sedekah. Meskipun ada kegiatan Sedekah Jumat di lembaga ada anak masih membutuhkan arahan di dalam berbagi makanan, kegiatan infak, santunan anak yatim, santunan lansia, berbagi mainan berbagi alat tulis.

Kegiatan infaq memberikan santunan bagi anak yatim atau yatim piatu dan kurang mampu yang diselenggarakan oleh SPS PUSPA GIRI Randuagung, Kecamatan Kebomas. Dalam acara pemberian santunan anak yatim kepada 80 orang. Salah Satu anak didik dan bunda di sps puspa giri tersebut diajarkan bersedekah, memberikan makanan kepada masyarakat sekitar yang ada, yang tujuannya agar mereka belajar untuk saling tolong menolong kepada sesama. Adapun sumber anggaran untuk santunan tersebut berasal dari kotak amal sekolah yang setiap hari jumat yang dianjurkan anak - anak untuk bersedekah. Pada upaya menumbuhkan sikap kepedulian antar teman sebaya, siswa di sps puspa giri mengadakan makan bersama. Seluruh siswa membawa bekal makanan sehat dari rumah yang sudah disiapkan orang tua masing - masing. Ada 2 anak yang mau saling berbagi pada teman yang lupa tidak membawa bekal dari rumah. Tujuan dari kegiatan ini adalah, agar anak belajar bersyukur dengan karunia Tuhan yang berupa makanan. Selain itu, anak - anak diharapkan agar tumbuh rasa kepedulian sosial sehingga mampu berbagi dengan sesama teman.

Pada kegiatan makan bersama, diawali dengan doa. Setelah itu adab dan tata cara makan minum yang baik pun diajarkan. Pada era sekarang, seorang guru memang dituntut untuk menumbuhkan sikap pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendekatan PAUD melalui aktivitas bermain seraya belajar, sehingga selain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal sekolah, juga mendorong tahap tumbuh kembang anak. Hal - hal yang diajarkan di PAUD meliputi berbagai jenis kegiatan seperti melatih kejujuran, berbagi dengan sesama, disiplin dan bersedekah. Karena PAUD ditujukan untuk kegiatan yang menyenangkan, maka tentunya diperlukan banyak sarana pembelajaran. Untuk menyediakan sarana pembelajaran tersebut, SPS PUSPA GIRI yang berlokasi di Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik berinisiatif melakukan sedekah sampah sebagai salah satu Komite SPS PUSPA GIRI Randuagung untuk mewujudkan PAUD yang berkualitas. Sedekah sampah sebagai salah satu program kerja.

Sedekah sampah ini tidak hanya mengajarkan anak - anak untuk bersedekah, tapi juga agar barang barang yang tidak berguna di sekitar bisa dimanfaatkan kembali. Mengolah sampah bekas sangat bermanfaat karena dengan memanfaatkan sampah bekas tersebut secara tidak langsung kita dapat mengurangi sampah. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang sangat sulit untuk diselesaikan karena kita selalu membuang sampah dalam kehidupan sehari hari. Contoh pengurangan sampah adalah Penggunaan Kardus bekas untuk membuat bingkai foto. Membuat bingkai dari kardus bekas juga bisa menjadi solusi yang ingin menghemat biaya untuk menghias kelas, Toples bekas ini juga sangat berguna untuk pembelajaran PAUD karena dengan Toples ini anak bisa melihat berbagai macam isi benda tanpa harus membuka.

Sedekah merupakan amal yang mulia karena dapat mendatangkan rasa cinta kepada Allah dan seluruh

makhluknya. Sedekah juga mempunyai manfaat dan keutamaan yang terkadang tidak dimiliki oleh ibadah lainnya. Sebagaimana firman Allah : barang siapa yang menyukai sedekah, sesungguhnya Allah akan menggantikannya harta yang kamu sedekahkan itu berkali-kali lipat, tidak hanya diakhirat saja, melainkan selama ia masih hidup di dunia.

مَثَلُ الَّذِي يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ  
(Al-Baqarah: 261)

*Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.*

Para ahli hukum sepakat bahwa hukum sedekah pada hakikatnya adalah sunnah, bermanfaat jika diamalkan dan tidak berdosa jika diabaikan. Selain hukumnya sunnah, bersedekah juga boleh diwajibkan misalnya Ketika bertemu dengan orang yang kelaparan di jalan yang jiwanya dalam bahaya atau jika seorang bersumpah akan bersedekah kepada seseorang atau Lembaga.

Berdasarkan hal tersebut dia tas peneliti ingin melakukan penelitian pada lembaga SPS PUSPA GIRI Randuagung, karena program yang direncanakan dan dilaksanakan itu sangat menarik diantaranya yaitu selama satu bulan dilakukan kegiatan setiap hari jumat mengumpulkan uang infaq dan dana tersebut disalurkan kepada orang yang tidak mampu dan tidak hanya satu bulan sekali tetapi tiap hari jumat. Selain itu anak-anak juga diajak membawa bekal makanan sehat dan akan dibagikan kepada teman. Selain sedekah sampah ada juga sedekah sampah yang diprogramkan oleh Wali murid SPS PUSPA GIRI dan dilaksanakan setiap 2 bulan sekali. (Khaerunnisa & Muqowim, 2020) "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial" penelitian yang dilakukan di RA An Nawaa 3 Kota Cirebon. Meneliti bahwa terdapat delapan peran guru terkait dengan penanaman karakter nilai peduli sosial pada anak-anak yang bersekolah di RA An Nawaa 3 Kota Cirebon. Meskipun terdapat hambatan dalam proses penanaman karakter nilai sosial hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter nilai sosial cukup optimal dengan memenuhi indikator aspek sosial emosional pada standar tingkat pencapaian Perkembangan Anak berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Namun perbedaannya adalah sumber data guru yang berada di kelas B. focus penelitian pada proses kegiatan yang dilakukan oleh lembaga SPS PUSPA GIRI Randuagung peneliti ingin mengetahui bagaimana proses kegiatan sedekah jumat yang dilakukan oleh lembaga tersebut dan bagaimana perkembangan anak setelah melakukan kegiatan. Untuk persamaan adalah menanamkan nilai karakter peduli sosial pada anak.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Moleong, 2017). Pemilihan jenis metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan sedekah jumat yang dilakukan oleh lembaga SPS PUSPA GIRI dan untuk memperoleh perkembangan peduli sosial anak setelah melakukan kegiatan ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengenai proses kegiatan sedekah jumat yang dilakukan oleh lembaga SPS PUSPA GIRI. Kemudian penelitian juga mengumpulkan perkembangan peduli sosial anak. Teknik dan Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, Teknik wawancara, dan Teknik dokumentasi (Budiarti et al., 2023). Tabel 1 berikut merupakan instrument penelitian konsep dermawan.

**Tabel 1. Indikator Konsep Dermawan**

No	Indikator
1	Berbagi makanan
2	Berbagi mainan dengan teman - teman
3	Memberi sedekah
4	Memberi sumbangan kepada orang yang membutuhkan
5	Memberikan sumbangan ke panti asuhan
6	Meminjam alat tulis kepada teman

Analisis data gunakan yaitu menggunakan triangulasi yaitu data observasi, wawancara, dokumentasi (Haryoko et al., 2020) subjek penelitian adalah Anak Usia Dini usia 3-4 tahun dan 2-3 tahun, anak sekolah di SPS PUSPA GIRI Randuagung sejak masuk tanggal 17 juli sampai sekarang, anak yang selalu mengikuti program hari jumat yaitu berinfaq. Jumlah Subyek penelitian sebanyak 2 anak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga SPS PUSPA GIRI melaksanakan kegiatan berinfaq yang melibatkan seluruh Wali murid. Guru kelas menginformasikan kepada seluruh wali murid untuk memberikan uang infaq kepada anak-anak sebelum hari jumat. Bahwa kegiatan berinfaq ini bisa membantu anak-anak memahami nilai-nilai penting berbagi dan kepedulian sosial.

Anak Juga bisa belajar dan memahami bahwa dengan berinfaq bisa membantu orang lain yang membutuhkan. Bahwa hari jumat, guru kelas akan menjelaskan tentang pentingnya berbagi dan kepedulian sosial dan emosional anak anak. Lembaga SPS PUSPA GIRI dan pemerintah desa randuagung telah mengadakan kegiatan sumbangan kepada orang lansia di sekitar desa pada tanggal 29 Mei 2023 di Balai Pendopo Balai Desa Randuagung. Kegiatan ini dihadiri oleh orang lansia yang kurang mampu, dengan undangan hanya 2 orang setiap RW.

Acara dimulai dengan senam untuk lansia, dilanjutkan dengan pembukaan acara dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mars lansia, serta sambutan oleh Bapak Kepala Desa. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian santunan kepada lansia berupa sembako, uang dan mukena. Acara berlangsung dengan sukses dan dapat memahami nilai-nilai penting seperti kepedulian sosial dan empati. Lembaga SPS PUSPA GIRI bekerja sama dengan pemerintah Desa Randuagung merencanakan kegiatan santunan anak yatim di sekitar desa tersebut. Seluruh guru SPS PUSPA GIRI Randuagung diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang bertujuan untuk memahami nilai-nilai penting seperti kepedulian sosial dan empati. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada hari Minggu, 30 Juli 2023 di Balai Pendopo Desa Randuagung. Acara akan dihadiri oleh anak yatim, dan akan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Bapak Kepala Desa, dilanjutkan dengan ceramah agama. Pemberian santunan kepada anak yatim akan dilakukan, dan kegiatan akan diakhiri dengan hiburan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 maka didapat hasil wawancara sebagai berikut.

*"Di lembaga SPS PUSPA GIRI Randuagung mengadakan kegiatan ber infaq yang melibatkan seluruh wali murid. Sebelum hari jumat guru kelas menginformasikan kepada anak untuk membawa uang infaq yang dihari jumat. Dan guru kelas menjelaskan pentingnya berbagi dan kepedulian sosial. Pemerintah desa randuagung bekerja sama dengan lembaga SPS PUSPA GIRI Randuagung telah mengadakan kegiatan sumbangan kepada orang lansia yang kurang mampu pada tanggal 29 Mei 2023 di balai desa randuagung kegiatan ini dihadiri lansia yang kurang mampu hanya 2 orang setiap RW. Lembaga SPS PUSPA GIRI Randuagung mengadakan kegiatan santunan anak yatim dan seluruh guru diundang dan dilaksanakan hari minggu, 30 juli 2023."*

Berdasarkan dari observasi, wawancara, dokumentasi hasil diperoleh bahwa subyek dengan inisial Z saat kegiatan berbagi makanan pada hari senin kemarin, ingin berbagi makanan tanpa arahan guru kelas dan memilih untuk berbagi madu dan nugget. Namun saat istirahat, Z masih enggan berbagi mainan dengan temannya dan ingin memainkannya sendiri. Ini bisa menjadi kesempatan untuk mengajarkan pentingnya berbagi dan kerja sama dengan temannya. Sementara itu, pada setiap hari jumat, ada program berinfaq dan z ingin memasukkan uang kedalam kotak infaq sesuai dengan arahan guru kelas. Z masih enggan untuk memberikan sumbangan kepada orang lansia maupun anak yatim, meskipun kegiatan ini dilakukan dengan kerja sama dengan pemerintah desa Randuagung. Namun, pada saat pembelajaran, z mau meminjamkan alat tulis kepada temannya dengan arahan guru kelas. Hal ini menunjukkan Z memiliki kemauan untuk membantu dan berbagi. Sebelumnya kegiatan berbagi makanan dengan teman di kelas masih perlu diarahkan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pembiasaan dan pengenalan tentang pentingnya berbagi dan kerja sama dengan teman. Sementara itu, anak yang belum bisa berinisiatif untuk berbagi mainan dengan teman di kelas masih perlu dibimbing dan diberikan arahan oleh guru kelas. Kita bisa membantu anak tersebut untuk memahami pentingnya berbagi dan kerja sama dengan temanya. Saat bermain pada saat jam istirahat, guru kelas memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan bermain bersama sehingga mereka bisa belajar tentang pentingnya berbagi, kerja sama dengan teman. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 maka didapat hasil wawancara sebagai berikut.

*"Z saat kegiatan berbagi makanan pada hari senin kemarin, ingin berbagi makanan tanpa arahan guru kelas dan memilih untuk berbagi madu dan nugget. Z masih enggan berbagi mainan dengan temannya dan ingin memainkannya sendiri. pada setiap hari jumat, ada program berinfaq dan z ingin memasukkan uang kedalam kotak infaq sesuai dengan arahan guru kelas. Z masih enggan untuk memberikan sumbangan kepada orang lansia maupun anak yatim, meskipun kegiatan ini dilakukan dengan kerja sama dengan pemerintah desa Randuagung. Namun, pada saat pembelajaran, z mau meminjamkan alat tulis kepada temannya dengan arahan guru kelas."*

SPS PUSPA GIRI Randuagung, telah terdapat kegiatan infaq sejak tahun 2009 yang dilakukan setiap hari jumat dengan perkiraan jumlah uang 20 ribu atau 65 ribu rupiah dan anak anak memasukkan uang kedalam kotak infaq seiklasnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan positif karena memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan membantu yang membutuhkan. Dalam melaksanakan kegiatan sumbangan ke lansia ini, lembaga SPS PUSPA GIRI Randuagung bekerja sama dengan pemerintah desa Randuagung. kegiatan sumbangan untuk lansia yang dilakukan setahun sekali, namun belum pernah ada kegiatan memberikan sumbangan ke panti asuhan. Namun, telah dilakukan kegiatan santunan anak yatim sebagai bentuk kepedulian terhadap anak anak yang membutuhkan. Pemerintah Desa Randuagung mengajak SPS PUSPA GIRI untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan sumbangan anak yatim. Lembaga SPS PUSPA GIRI Randuagung, telah melakukan kegiatan berbagi alat tulis dengan teman jarang ditemui. Meskipun lembaga tersebut telah menyediakan krayon, buku gambar, dan spidol, namun dalam pembelajaran terdapat satu kegiatan yang berkarya dengan teman di dalam

RPPH. Selama kegiatan pembelajaran, guru kelas juga menyediakan lem atau tinta hanya 2 dan kertas gambar hanya 3 kertas. Namun, ada seorang anak yang tidak mau bekerja sama dengan teman dan lebih memilih untuk mengerjakan sendiri tanpa berbagi dengan teman-temannya. Untuk mengatasi hal ini, guru kelas telah menyediakan kertas dan lem tambahan untuk anak tersebut agar dapat mengerjakan tugasnya sendiri.

Pada Subyek S diperoleh hasil Terlihat setiap senin, Rabu, Jumat, masih belum mau berbagi makanan dengan teman, namun masih mau berbagi mainan dengan arahan guru kelas atau orang tua. pada setiap hari jumat, ada program berinfaq dan S ingin memasukkan uang kedalam kotak infaq sesuai dengan arahan guru kelas atau orang tua. S masih enggan untuk memberikan sumbangan kepada orang lansia maupun anak yatim, meskipun kegiatan ini dilakukan dengan kerja sama dengan pemerintah desa Randuagung. Namun, pada saat pembelajaran, S mau meminjamkan alat tulis kepada temannya dengan arahan guru kelas. sebelumnya kegiatan berbagi makanan dengan teman di kelas masih belum pernah dilakukan pada saat akreditasi, masih perlu diarahkan dan ada beberapa anak yang belum bisa berbagi makanan dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pembiasaan dan pengenalan tentang pentingnya berbagi dan kerja sama dengan teman. Sementara itu, anak yang belum bisa berinisiatif untuk berbagi mainan dengan teman di kelas masih perlu dibimbing dan diberikan arahan oleh guru kelas. Kita bisa membantu anak tersebut untuk memahami pentingnya berbagi dan kerja sama dengan temannya. Saat bermain pada saat jam istirahat, guru kelas memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan bermain bersama sehingga mereka bisa belajar tentang pentingnya berbagi, kerja sama dengan teman.

Proses kegiatan sedekah Jumat di lembaga SPS PUSPA GIRI Randuagung dilakukan setiap hari jumat kegiatan berupa berinfaq, santunan lansia dan santunan anak yatim Pada perencanaannya kegiatan berinfaq tidak memiliki perencanaan, kegiatan santunan dan santunan anak yatim memiliki perencanaan yaitu tercantum dalam Program Tahunan (RKT). Ini menunjukkan lembaga memiliki arah yang jelas dalam melaksanakan kegiatan sekolah, yaitu dengan adanya program tahunan tentang kegiatan sedekah jumat. Hal ini sesuai dengan tujuan dari adanya penyusunan RKT yaitu untuk menjamin agar tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil (Nardawati, 2021). Pada pelaksanaan kegiatan berinfaq dilakukan setiap hari jumat namun untuk kegiatan santunan lansia dan santunan anak yatim dilakukan setiap setahun sekali sesuai dengan program tahunan. Dengan adanya kegiatan tersebut anak diajarkan tentang kepedulian sosial. Karena lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli sosial anak. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Lembaga prasekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli sosial. (Kanji et al., 2020; Irhamna & Purnama, 2022) PAUD dengan model pembelajarannya yang menarik, Hal tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk belajar berperilaku yang baik terhadap situasi yang dihadapi. Pembelajaran tersebut akan mewujudkan karakter anak untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi misalnya berbagi makanan dan minuman kepada temannya yang membutuhkan (Zaini, 2019; Lahitani & Sulistyaningsih, 2020)

Pada evaluasi kegiatan tidak dilaksanakan, hanya kegiatan membuat laporan kegiatan saja. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip - prinsip program sekolah yang mana program harus berkesinambungan. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran, salahsatu prinsip yang penting adalah prinsip kontinuitas. Prinsip kontinuitas, atau biasa disebut sebagai prinsip berkesinambungan, dapat direalisasikan dengan melakukan evaluasi berkala pada proses pembelajaran secara teratur dan komprehensif serta berkesinambungan tidak terputus dari waktu ke waktu. Sehingga proses tersebut dapat menggambarkan secara utuh perkembangan para siswa yang sedang dievaluasi dari waktu ke waktu. Kesalahan yang sering terjadi pada proses evaluasi tersebut bahwa seringkali evaluasi tersebut dilakukan pada periode-periode tertentu saja, seperti pada pertengahan dan akhir semester saja, sehingga informasi tentang peserta didik tidak didapatkan secara utuh dan mempengaruhi prediksi pendidik tentang peserta didiknya dalam kegiatan kelas sehari-hari (sukardi, 2012).

Perkembangan peduli sosial dari 2 subyek penelitian diperoleh hasil anak masih membutuhkan arahan dalam hal berbagi makanan, mainan, alat tulis, berinfaq, santunan lansia dan santunan anak yatim. Padahal pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak disebutkan anak usia 3 – 4 tahun sudah mampu meminjam dan meminjamkan mainan kepada teman atau orang lain. Pendidik PAUD memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter dengan berbagai pengalaman belajar yang akan mempengaruhi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya pada penumbuhan sikap kepedulian sosial (Aulia Laily Rizqina, 2020; Heikka et al., 2021) Pada proses pembentukan sikap kepedulian sosial pada anak, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal anak. Pada faktor internal, kondisi kesehatan jasmani dan psikologi anak merupakan faktor penting untuk menunjang pembentukannya. Sedangkan pada faktor eksternal anak, kondisi lingkungan tempat tinggal meliputi kondisi keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat tempat tinggal, akan mempengaruhi nilai kepedulian sosial pada anak (Jumini, 2015; Rumsari & Nurhayati, 2020) Kemudian, orang tua dan lingkungan keluarga sebagai peran utama yang sangat strategis dalam pembentukan karakter kepedulian sosial pada anak, akan memberikan dampak yang negatif apabila orang tua tidak memberikan perhatian khusus kepada kepedulian sosial karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar kedua (sekunder) bagi pembelajaran anak dalam proses stimulasi perkembangan sikap kepedulian sosial agar dapat dilakukan secara maksimal (Obaki, 2017; Ramadhanty, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Proses kegiatan sedekah jumat di Lembaga SPS PUSPA GIRI RANDUAGUNG beberapa masih belum memiliki perencanaan, pelaksanaannya semua peserta didik dilibatkan dan mengajak orang tua, kepala desa dan jajarannya, dan pada evaluasi kegiatan belum ada hanya berupa laporan kegiatan. Perkembangan peduli sosial anak di lembaga SPS PUSPA GIRI RANDUAGUNG masih butuh arahan dan stimulasi, anak belum memiliki inisiatif untuk memberi dan meminjamkan makanan, mainan dan alat tulis kepada teman dan orang lain. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama. Pihak lembaga SPS PUSPA GIRI di dalam mengembangkan kegiatan sebaiknya berinovasi dan berinovatif untuk menumbuhkan nilai karakter peduli sosial pada anak usia dini. Pendidik juga diharapkan lebih berinovatif di dalam menyajikan kegiatan yang mendukung untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial kepada anak dan memberikan contoh teladan kepada anak sehingga anak bisa bersikap dan bertindak peduli sosial kepada orang lain. Orang tua mampu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak sekolah terkait dengan pelaksanaan kepedulian sosial.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada lembaga SPS PUSPA GIRI yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

#### 6. REFERENSI

- Aulia Laily Rizqina, B. S. (2020). Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18–29. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/760/665>
- Budiarti, E., Kartini, R. D., Putri H, S., Indrawati, Y., & Daisiu, K. F. (2023). Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i2.1584>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. <http://eprints.unm.ac.id/20838/>
- Hazizah, N., & Ariyanti, E. (2019). Urgency of Development and Awareness of Early Childhood Morals. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 135–138. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.129>
- Heikka, J., Pitkaniemi, H., Kettukangas, T., & Hyttinen, T. (2021). Distributed pedagogical leadership and teacher leadership in early childhood education contexts. *International Journal of Leadership in Education*, 24(3), 333–348. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1623923>
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Jarvis, P. (2012). *Learning to be a Person in Society* (0 ed.). <https://doi.org/10.4324/9780203551202>
- Jumini. (2015). Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5 – 6 TAHUN Jumini, Muhamad Ali, Dian Miranda. *Universitas Tanjungpura*, 5. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i4.9650>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Integration of Social Care Characters and Moral Integratif on Social Science Lessons in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 413–427. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.260>
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7636>
- Kusumandari, R. B. (2013). Character Education Model for Early Childhood Based on E-Learning and Culture of Java. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v2i1.9251>
- Lahitani, A., & Sulistyarningsih, R. E. (2020). Early Childhood Education in Indonesia; A Primary Study on The Beneficiary Family of International Non-Government Organization. *Asian Social Work Journal*, 5(3), 1–11. <https://doi.org/10.47405/aswj.v5i3.144>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Remaja Rosdakarya (ed.); cet. 36).
- Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 14–25. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>
- Nugraeny, A. N., & Mukminin, A. (2019). The improvement of social care character through puzzle cards

- game. *Early Childhood Education Papers*, 8(1), 12–15. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/29744>
- Nugraha, D., Apriliya, S., & Veronicha, R. K. (2017). Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7158>
- Nurbaiti, A., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2022). Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva the Series. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 373–386. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9318>
- Nurhaelina, Nunung, Ine, I. N., & Fernica, F. E. P. (2021). Mengembangkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tinggi". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 118–30. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i01.7605>.
- Obaki, S. O. (2017). Impact of Classroom Environment on Childrens Social Behavior. *International Journal of Education and Practice*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.18488/journal.61/2017.5.1/61.1.1.7>
- Ramadhanty, A. N. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Anak di Kabupaten Jember Tahun 2019 Parenting Parents in Developing Children ' s Social Concerns at Jember Regency in 2019. *Journal of Social Studies*, 1(1), 43–59. <https://www.neliti.com/id/publications/335472/pola-asuh-orang-tua-dalam-mengembangkan-kepedulian-sosial-anak-di-kabupaten-jemb>
- Rumsari, C., & Nurhayati, S. (2020). Parent Involvement in Instilling Social Care Attitudes to Early Childhood Through the Friday Blessing Program. *Jurnal Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 306–312. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v9i2p306-312.1929>
- Sukardi. (2012). *Evaluasi pendidikan : Prinsip dan operasionalnya* (fatna Yustianti (ed.); Ed. 1. Cet). Bumi Aksara.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>